

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pondok pesantren yang diterjemahkan KBBI sebagai asrama tempat santri atau tempat para murid belajar mengaji dan sebagainya merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang tertua di Indonesia yang diperkirakan telah muncul pada abad ke-16. Pada awalnya pesantren berkembang di Pulau Jawa kemudian menyebar hingga ke wilayah lain salah satunya yaitu Pulau Kalimantan. Menurut Murdowo et al (2017) konsep pesantren yang terdiri pesantren tradisional dan modern tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga meningkatkan moralitas, menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan perilaku kejujuran dan membiasakan etika agama. Berdasarkan UU Republik Indonesia No. 2 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dan PP 55 Tahun 2007, kurikulum Pendidikan pada pesantren tidak hanya mempelajari ilmu keagamaan saja melainkan juga mempelajari pendidikan umum. Oleh karena itu, sistem pendidikan pesantren saat ini sudah banyak mengalami perkembangan dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan umum dan teknologi yang tetap berprinsip pada nilai-nilai positif pendidikan Islam.

Saat ini jumlah pondok pesantren di Indonesia semakin bertambah. Berdasarkan data statistik DITPDPONTREN 2021, jumlah pondok pesantren yang memiliki satuan pendidikan mencapai 20.288 lembaga yang tersebar di seluruh Indonesia. Satuan pendidikan tersebut terdiri jenjang SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA hingga perguruan tinggi. Pondok Pesantren mengharuskan siswanya tersebut untuk tinggal di asrama. Selain itu terdapat berbagai aturan dan kegiatan yang wajib diikuti oleh para siswa seperti kegiatan organisasi, kegiatan belajar pendidikan umum dan keagamaan serta kegiatan lainnya. Ikromi et al (2019) menjelaskan bahwa kepadatan aktivitas dan waktu yang banyak tersita sering menimbulkan perasaan tertekan bagi penghuninya yang tinggal di pondok pesantren dengan adanya pelajaran yang banyak dan tingginya tuntutan orang tua terhadap anak. Hal

inilah yang dapat mengganggu kegiatan belajar dan perkembangan pada santri.

Pesantren Al Mahsyar Nurul Iman yang terletak di Tenggarong Seberang, Kutai Kartanegara memiliki sekolah tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Para murid yang bersekolah pada tingkat tersebut pada umumnya remaja berusia 12 hingga 15 tahun. Pada tahap ini, remaja memiliki kondisi psikologis yang berbeda karena merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Ali dan Asrori (2019:18) mengemukakan mengenai karakteristik remaja bahwa rasa tinggi ingin tahu yang dimiliki remaja membuat remaja memiliki keinginan untuk mencoba-coba, berkhayal dan beraktivitas kelompok serta merasakan kegelisahan dan kebingungan. Hal ini dapat bertentangan dengan konsep pesantren yang memiliki banyak aturan dan jadwal yang padat. Menurut Hasanah (dalam Ikromi et al 2019) remaja dapat merasa tidak memiliki kebebasan dalam melakukan hal yang disukai dan dibatasi oleh aturan selain itu juga mereka memiliki perasaan tidak betah, mengalami sakit dan menyendiri. Berdasarkan teori Maslow (dalam Ali dan Asrori, 2019) bahwa lingkungan yang indah mampu memunculkan rasa nyaman, semangat, gairah dan lebih sehat.

Akan tetapi, konsep desain interior pada pesantren tersebut belum mendukung proses perkembangan dan psikologis para siswa seperti penggunaan warna putih dan coklat saja pada seluruh ruangan, belum terciptanya area privat pada kamar tidur, belum memiliki area komunal dan sebagainya. Hal ini juga didukung oleh hasil studi banding pada 3 pesantren yang belum memiliki fasilitas pendukung untuk bereksplorasi dan aktivitas belajar di asrama. Padahal siswa remaja tersebut banyak menghabiskan waktunya berada di pesantren sehingga dibutuhkan lingkungan yang mampu mendukung proses perkembangan dan psikologis santri melalui desain interior pada pesantren tersebut.

Perancangan ulang tersebut bertujuan menciptakan lingkungan yang menenangkan, nyaman dan aman bagi para santri yang sedang mengalami perkembangan kognitif dan perubahan keadaan psikologis sehingga para santri dapat betah dan makin berkembang dalam menuntut ilmu sesuai dengan visi, misi dan kurikulum yang telah ditetapkan Yayasan Pesantren Al Mahsyar Nurul Iman. Selain itu dapat menciptakan perancangan yang mampu sebagai representasi Pesantren Al Mahsyar Nurul Iman.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dan survei pada Pesantren Al Mahsyar Nurul Iman, maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut.

a. Organisasi Ruang dan Layout

- Pengaturan layout yang kurang maksimal sehingga membuat jumlah kamar terbatas dan menimbulkan permasalahan terkait area privasi pada kamar asrama dan perasaan kesesakan berdasarkan studi literatur dan hasil observasi.
- Peletakan ruang guru dan tata usaha yang terpisah dan cukup jauh dari bangunan sekolah sehingga mengurangi efisiensi para guru dan staf sekolah dalam melaksanakan perannya di sekolah.

b. Konsep Visual

- Penggunaan warna monoton seperti putih dan coklat pada seluruh fasilitas sehingga membuat kegiatan belajar terasa tegang dan kurang menyenangkan berdasarkan studi literatur dan hasil observasi.
- Penggunaan variasi bentuk yang masih sedikit seperti persegi dan persegi panjang sehingga kurang memberikan energi dalam proses belajar berdasarkan studi literatur dan hasil observasi.

c. Persyaratan Umum Ruang

- Pencahayaan pada kamar tidur yang kurang merata akibat penggunaan tempat tidur jenis *bunkbed* sehingga menimbulkan kesilauan pada bagian atas dan kegelapan pada bagian bawah.
- Hanya menggunakan penghawaan buatan *ceiling fan* pada kamar tidur asrama sehingga pendinginan kurang menjangkau seluruh bagian.
- Belum terdesainnya akustik dan peredam suara pada laboratorium seni sehingga menimbulkan kebisingan.
- Material pada furnitur pada laboratorium IPA yang belum sesuai standar buku *Design Guidelines for School Facilities Norms and Standards Vol.2* karena hanya menggunakan kayu sehingga dapat berbahaya bagi pengguna.

d. Fasilitas

- Tidak adanya fasilitas belajar pada kamar tidur asrama sehingga mengurangi kenyamanan santri yang mengerjakan PR dan belajar di lantai atau kasur berdasarkan hasil observasi dan wawancara.
- Berdasarkan observasi dan studi literatur, kurangnya fasilitas pada ruang laboratorium IPA, laboratorium seni dan perpustakaan untuk bereksplorasi sehingga keinginan santri untuk mencoba segala hal dan mengkhayal terbatas.
- Berdasarkan hasil observasi, kurangnya fasilitas area komunal sehingga belum mendukung keadaan psikologisnya yang senang berkelompok sesuai studi literatur.

1.3 Rumusan Permasalahan

- a. Bagaimana memaksimalkan organisasi ruang dan layout pada pesantren agar dapat terciptanya area privasi sesuai kebutuhan keadaan psikologi remaja dan menunjang aktivitas seluruh penghuni di dalamnya?

- b. Bagaimana mewujudkan konsep desain pada pesantren yang nyaman agar dapat mendukung keadaan psikologi remaja yang gelisah dan menentang?
- c. Bagaimana memaksimalkan desain ruang yang sesuai dengan persyaratan umum seperti pencahayaan, penghawaan, akustik dan keamanan dalam menunjang aktivitas dan kenyamanan pengguna?
- d. Bagaimana memfasilitasi area atau ruang bagi para santri untuk kegiatan produktif, kreatif dan positif agar keadaan psikologi remaja tersalurkan dengan baik?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Adapun tujuan dari perancangan ulang pada Pesantren Al Mahsyar Nurul Iman yang menggunakan pendekatan psikologi ruang yaitu, dapat menciptakan lingkungan yang menenangkan, nyaman dan aman bagi para santri yang sedang mengalami perkembangan kognitif dan perubahan keadaan psikologis sehingga para santri dapat betah dan makin berkembang dalam menuntut ilmu sesuai dengan visi, misi dan kurikulum yang telah ditetapkan Yayasan Pesantren Al Mahsyar Nurul Iman. Selain itu dapat menciptakan perancangan yang mampu sebagai representasi Pesantren Al Mahsyar Nurul Iman.

1.4.2 Sasaran

Sasaran dari perancangan ulang pada Pesantren Al Mahsyar Nurul Iman, yaitu antara lain:

- a. Untuk memaksimalkan organisasi layout dan ruang pada pesantren agar dapat terciptanya area privasi sesuai kebutuhan keadaan psikologi remaja.
- b. Untuk mewujudkan konsep desain pada pesantren yang nyaman agar dapat mendukung keadaan psikologi remaja yang gelisah dan menentang.

- c. Untuk menciptakan desain ruang yang sesuai dengan persyaratan umum seperti pencahayaan, penghawaan, akustik dan keamanan dalam menunjang aktivitas dan kenyamanan pengguna?
- d. Untuk memfasilitasi area atau ruang bagi para santri untuk kegiatan produktif, kreatif dan positif agar keadaan psikologi remaja tersalurkan dengan baik.

1.5 Batasan Perancangan

Proyek perancangan tugas akhir tersebut merupakan proyek perancangan ulang pada Pesantren Al Mahsyar Nurul Iman yang memiliki jenjang pendidikan MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan dikelola secara swasta. Proyek tersebut berada di Jalan AP Mangkunegara Km 2 Teluk Dalam, Kecamatan Tenggarang Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Adapun batasan perancangan pada proyek tersebut yaitu sebagai berikut.

1.5.1 Batasan Lokasi

Proyek perancangan ulang berlokasi di Jalan AP Mangkunegara Km 2 Teluk Dalam, Kecamatan Tenggarang Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara. Lokasi ini berada di kawasan yang sepi penduduk. Adapun batasan lokasi pada proyek ini, yaitu:

- a. Utara: Jalan Raya
- b. Selatan: Lahan Kosong
- c. Barat: Lahan Kosong
- d. Timur: Lahan Kosong

1.5.2 Batasan Luasan dan Fasilitas

Batasan luasan area pada proyek perancangan ulang tersebut sebesar 3.475 m². Area tersebut terdiri dari beberapa fasilitas yang akan dirancang, seperti:

- a. Primer

Ruang kelas, kamar asrama, ruang laboratorium IPA, ruang Laboratorium komputer, ruang laboratorium seni, perpustakaan.

b. Sekunder

Ruang guru, ruang tata usaha, ruang pimpinan, ruang sekretariat yayasan, ruang konsultasi

c. Penunjang

Toilet, ruang makan, kantin, UKS, musholla, Teras/Area Komunal

1.5.3 Batasan Pengguna

- a. Remaja (12-15 tahun) : Siswa/santri perempuan dan laki-laki.
- b. Dewasa: Guru, staf sekolah dan yayasan, pimpinan sekolah, orang tua siswa.

1.6 Manfaat Perancangan

Proyek perancangan ulang Pesantren Al Mahsyar Nurul Iman pada tugas akhir ini diharapkan memberikan manfaat, seperti di antaranya:

a. Manfaat bagi Masyarakat atau Komunitas

Memberikan wawasan baru mengenai pesantren melalui konsep desain yang diaplikasikan pada perancang pesantren tersebut sekaligus menjadi contoh yang dapat diterapkan oleh pesantren lain.

b. Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi untuk mahasiswa selanjutnya yang akan mengambil perancangan pesantren dan dijadikan penelitian lanjutan oleh Universitas Telkom.

c. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Dapat dijadikan sebagai referensi mengenai penerapan desain interior melalui psikologi remaja dan ruang terhadap sebuah pesantren.

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan tujuan untuk memperoleh informasi gagasan ide dan pertimbangan ketika melakukan perancangan. Wawancara dilakukan kepada staf yayasan yaitu Ibu Rustika pada 25 September 2021 di Pesantren Al Mahsyar Nurul Iman. Wawancara terkait kondisi gedung sekolah yang terbakar, pemindahan ruang-ruang dan fenomena lainnya yang terkait kendala yang terjadi di lingkungan pesantren serta cita-cita yayasan.

b. Observasi

Observasi dilakukan setelah melakukan wawancara dengan kepala madrasah. Observasi berisikan pencatatan dan pengamatan terhadap kondisi dan perilaku pengguna. Observasi dilakukan pada lingkungan sekolah seperti kelas-kelas, ruang laboratorium, UKS, beberapa kamar asrama santri putri dan area-area pendukung lainnya.

c. Studi Banding

Studi preseden yang dilakukan pada 3 jenis pesantren dengan menganalisis beberapa aspek seperti konsep desain dan wujudnya. Studi preseden dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari kelebihan dan kelemahan pada proyek sejenis. Objek pada studi preseden yaitu Thursina International Islamic Boarding School dan Zamzam Syifa Boarding School.

d. Studi Preseden

Studi preseden dilakukan pada beberapa proyek lain yang tidak sejenis tetapi dapat dijadikan standarisasi oleh beberapa ruang tertentu. Adapun objek yang diambil sebagai studi preseden, yaitu sebagai berikut.

- Unplan Karuzaka

- Bonnefanten Museum Maastricht Workspace
- Bobergsskolan School
- Hankou Junior High School Library

e. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan saat melakukan studi lapangan melalui pengambilan foto pada berbagai ruangan di Pesantren Al Mahsyar Nurul Iman.

f. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan data-data terkait melalui jurnal, buku, *website* resmi sekolah hingga berkas-berkas yang telah diberikan oleh narasumber di Pesantren Al Mahsyar Nurul Iman. Data-data tersebut berkaitan dengan masalah dan tujuan perancangan.

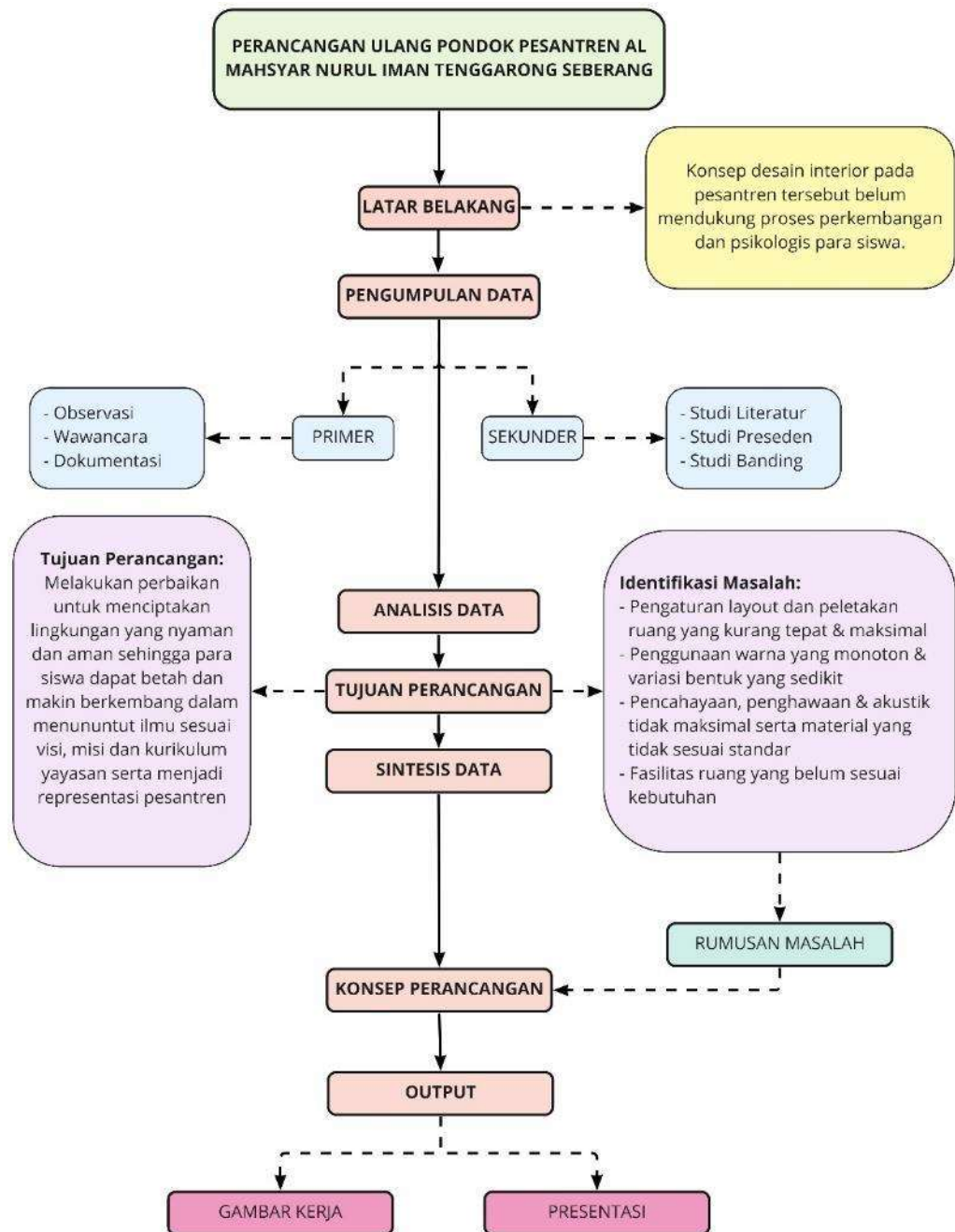
1.7.2 Analisis Data

Hasil data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk mencari tahu permasalahan terkait objek perancangan ulang pesantren yang akan diambil. Selain itu data tersebut diolah ke dalam programming sesuai aktivitas dan kebutuhan penghuninya. Penentuan pendekatan yang akan digunakan pada proyek tersebut dilakukan setelah menemukan permasalahan yang ada sebagai solusi permasalahan tersebut.

1.7.3 Hasil Akhir Perancangan

Hasil akhir perancangan tersebut merupakan visualisasi dari solusi permasalahan yang ada pada tahap analisis data. Hasil akhir perancangan divisualisasikan melalui gambar denah, tampak, potongan, detail dan perspektif ruang. Hasil visualisasi dibuat menggunakan beberapa program perangkat lunak seperti AutoCad, SketchUp, Enscape dan Adobe Illustrator.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1.7.3.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Analisa Pribadi

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada laporan tugas akhir ini yang dibuat dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman maksud dan tujuan dari bab yang akan dibahas. Adapun isi dari setiap dari bab yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab I berisikan pemaparan fenomena dan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, batasan perancangan, manfaat perancangan dan metode perancangan pada Pesantren Al Mahsyar Nurul Iman.

BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Bab II berisikan pemaparan mengenai literatur yang dikaji yang berdasarkan pada teori yang relevan untuk digunakan sebagai dasar perancangan ulang dan data analisis proyek yang meliputi deskripsi proyek, tinjauan lokasi, aktivitas dan kebutuhan ruang, problem statement dan analisis konsep perancangan interior pada Pesantren Al Mahsyar Nurul Iman.

BAB III: ANALISIS STUDI BANDING DAN DESKRIPSI & ANALISIS PROYEK

Bab III berisikan analisis dan komparasi studi banding serta deskripsi proyek, kurikulum, programming hingga analisis kebutuhan ruang dari beberapa pondok pesantren.

BAB IV: TEMA, KONSEP PERANCANGAN DAN APLIKASI PERANCANGAN

Bab IV berisikan pemaparan mengenai konsep dan tema yang akan digunakan dalam penggambaran suasana pesantren yang diharapkan yang juga meliputi organisasi ruang dan layout furnitur, konsep visual seperti warna, bentuk dan material serta persyaratan ruang umum melalui gambar kerja umum, gambar kerja khusus, perspektif dan sebagainya.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab IV berisikan kesimpulan dan saran dari hasil proyek yang berkaitan dengan isu dan permasalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**